

ISBN: 978-602-274-010-0

# SINAU<sup>2</sup>

Seminar Nasional Akuntansi UPN "Veteran"

Fakultas Ekonomi  
UPN "Veteran" Jakarta  
UPN "Veteran" Yogyakarta  
UPN "Veteran" Jawa Timur



## Mendorong Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah dan Entitas Lainnya

Jakarta, 22 Oktober 2013

Didukung oleh :



Diterbitkan Oleh : Lembaga Penerbit UPN "Veteran" Jakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Puji dan syukur kepada Tuhan YME karena berkat rahmat dan izin-Nya prosiding untuk kegiatan Seminar Nasional Akuntansi 2 (SiNAU 2) tahun 2013 dengan tema “Mendorong Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah dan Entitas Lainnya” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta dapat tersusun dengan baik.

Tujuan pelaksanaan SiNAU 2 ini adalah sebagai wadah bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya, terutama berkaitan dengan (walaupun tidak terbatas pada) Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). SiNAU 2 merupakan acara seminar sekaligus juga membahas karya ilmiah hasil penelitiandosen, dan sebagai panduan acara maka diterbitkan prosiding. Prosiding ini berisikan kumpulan karya ilmiah hasil penelitian para dosen yang terpilih dalam rangka SiNAU 2. Jumlah karya ilmiah yang terpilih untuk dimuat hanya sebanyak 64 judul dari 22 universitas seluruh Indonesia.

Kami selaku panitia berharap semoga prosiding ini bermanfaat bagi peserta SiNAU 2 sebagai pedoman mengikuti acara. Saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan SiNAU berikutnya. Akhirnya, kami selaku panitia mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta 22 Oktober 2013

Ketua Panitia SiNAU 2,



Satria Yudhia Wijaya, SE, MS.Ak

## SAMBUTAN DEKAN FE UPN “VETERAN” JAKARTA

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita senantiasa diberi kekuatan dan semangat terus memperbaiki diri untuk menyempurnakan pengabdian kita sebagai masyarakat akademik yang memiliki kepedulian atas permasalahan bangsa sesuai dengan potensi kita masing-masing. Salawat dan salam mari kita persembahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW.

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Ekonomi. Visi kami yang menyatakan bahwa pada tahun 2020 menjadi perguruan tinggi yang unggul di bidang akuntansi dan manajemen keuangan/perbankan menjadi motivasi agar tujuan mulia tersebut dapat tercapai. Dengan mengusung program *Three in One* untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan kebangsaan, berjiwa kepemimpinan dan memiliki jiwa kewirausahaan dilakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya visi tersebut. Salah satu peran perguruan tinggi adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk pemenuhan Tridharma perguruan tinggi. Salah satu implementasinya adalah dengan dilaksanakan kegiatan seminar dan *call for paper* yang mengangkat tema **“Mendorong Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas UKM dan Entitas Lainnya.**

Tema yang diangkat dalam seminar dan *call for paper* ini mengacu pada visi misi UPN “Veteran” Jakarta yang berupaya untuk meningkatkan peranan UMKM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan potensi sumberdaya lokal.

Fakultas menyambut baik dilaksanakannya kegiatan seminar dan *call for paper* ini yang merupakan hasil kolaborasi antara tiga UPN “Veteran” Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Kegiatan seminar dan *call for paper* SINAU 2 yang diinisiasi oleh UPN “Veteran” Surabaya pada tahun 2012 ini diharapkan menjadi forum ilmiah yang berkelanjutan bagi para akademisi untuk pengembangan ilmu dan mencari solusi berbagai permasalahan praktis yang terjadi pada masyarakat. Tentunya hasil seminar dan *call for paper* ini diharapkan dapat menjadi solusi konkrit dalam bentuk saran dan rekomendasi bagi pelaku, pemerintah daerah agar UMKM dapat lebih mandiri dan menjadi tulang punggung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akhir kata, terimakasih atas partisipasi semua pihak khususnya kepada peserta seminar dan *call for paper* serta seluruh pelaksana kegiatan ini semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat maksimal.

Sampai bertemu dalam kegiatan SINAU berikutnya. Wassalam.

Jakarta, 22 Oktober 2013



Dr. Erna Hernawati, CPMA, Ak

## **KEPANTIAAN SiNAU2**

### **Penanggung Jawab:**

Dr. Erna Hernawati,CPMA., Ak.

### **Narasumber:**

Drs. Sujatmika., M.Si

Dr. Dany Ichsanudin., M.Si

### **Pengawas:**

Yuliniar, SE., MM

Diana Triwardhani, SE., MM

### **Ketua Pelaksana:**

Satria Yudhia Wijaya, SE., MS.Ak

### **Wakil Ketua Pelaksana:**

Kusharyanti, SE, M.Si., Ak

Dr. Hero Priyono., M.Si

### **Kesekretariatan:**

Khoirul Aswar, SE., M.Sc

Ni Putu Eka Widiastuti, SE., M.Si

M. Permata Hadi

Andyka Wahyu Nugroho

Riza Winaldi

Tri Wijaya Sakti

### **Bendahara:**

Noegrahini Lastiningsih, SE., MM

Heru Setiawan

### **Tim Reviewer:**

Poppy Rufaidah, Ph.D

Dr. Popi Sofia, MSA., Ak

Dr. Wiwik Utami, MS

Dr. Tri Widiastuti, MM., Ak

Dr. Erna Hernawati, CPMA.Ak

**Bidang Persidangan:**

Jubaedah, SE., MM  
Lidya Primta Surbakti, SE., Ak., M.Si  
Ermawati, SE., M.Ak  
Anggi Angga Resti, SE

**Tim Kreatif, Publikasi dan Dokumentasi:**

Krisno Septyan, SE  
Muamar Khadafi, S.IP  
Dodi Darmwan, A.Md.Komp

**Bidang Acara:**

Drs. Nurmatias, MM  
Drs. Nobelson, MM

**Bidang Pendanaan dan Sponsorship:**

Suharyati, SE., MM  
Yoyoh, Guritno, SE., M.Si., Ak

**Bidang Akomodasi dan Transportasi:**

Sumilir, SE., MM  
Anita Nopiyanti, SE

**Bidang Perlengkapan:**

Naslan, SE  
Yami  
Sumarsono  
Sofian Hidayat  
Jayanih

**Bidang Konsumsi:**

Desmintari, SE., MM  
Nanik Hartatik, SE., MM

## DAFTAR ISI

Kata Pengantari .....	i
Sambutan Dekan FE UPN “Veteran” Jakarta.....	ii
Kepanitiaan SiNAU2 .....	iii
Jadwal Acara .....	iv
Jadwal Presentasi Makalah .....	v
Daftar Isi .....	xiii

### BIDANG KAJIAN : AKUNTANSI KEUANGAN

<b>Implementasi <i>Intellectual Capital</i> Dalam Peningkatan Kinerja Operasional Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan <i>Advertising, Printing</i> Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2012</b> Sri Handayani dan Kiki Nurul Iskandar.....	1
<b>Relevansi nilai laba dan buku ekuitas dengan moderasi penerapan IFRS</b> Marissa Surjawan dan Carmel Meiden.....	15
<b>Analisis Persepsi Pemilik Umkm Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Di Perkampungan Industri Kecil (Pik) Penggilingan Jakarta Timur</b> Martha Carolina .....	29
<b>Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> Dan Struktur Modal Terhadap Likuiditas Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Di Bursa Efek Indonesia</b> Latifah dan Sihar Tambun.....	46
<b>Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011</b> Hendrawan Hwadianto, Hari Hananto dan Rizky Eriandani .....	54
<b>Pengaruh Efisiensi, Kinerja Keuangan Dan Resiko Saham Terhadap <i>Enterprise Value</i> Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia</b> Khorida AR dan Riris Rotua Sitorus.....	74
<b>Dampak Penerapan SAK-ETAP Terhadap Kinerja Keuangan Serta Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Diwilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo Dan Mojokerto)</b> Hariyati .....	99
<b>Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</b> Dwi Jaya Kirana dan Nurmatias .....	119

<b>Analisis Pengaruh <i>Financial Ratio</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> serta <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006-2010</b> Yoyoh Guritno dan Akhmad Saebani.....	130
--	-----

<b>BIDANG KAJIAN : AKUNTANSI MANAJEMEN</b>
--

<b>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</b> Daulat Freddy dan Suherman.....	150
--	-----

<b>Peran <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Transaksi Kepada Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan</b> Sepliani dan Rizka Indri Arfianti .....	164
--	-----

<b>Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang <i>Listed</i> Di Bursa Efek Indonesia</b> Yosevin Karnawati dan Linda Rianti .....	183
--	-----

<b>Implementasi <i>good Corporate Governance</i>, <i>Voluntary Disclosure</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i> Periode Tahun 2009-2011 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)</b> Adrie Putra dan Juhartatin .....	195
---	-----

<b>Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i></b> Muhammad Faza Firdaus dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen .....	205
---	-----

<b>Analisis Perpaduan Komponen Anggaran Dalam Prosedur Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial</b> Rachmad Santoso, Hero Priono dan Gideon Setyo Budiwitjaksono .....	227
---	-----

<b>BIDANG KAJIAN : AUDITING</b>
---------------------------------

<b>Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, <i>Due Professional Care</i>, Dan <i>Skeptisme Professional</i> Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik)</b> MF. Arrozi Adhikara dan Eka Nurhayati .....	247
---	-----

<b>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Dan Integritas Laporan Keuangan</b>	
--	--

Helen Sinatraz dan Rizka Indri Arfianti.....261

**Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Adi Prama Cunanjar dan Ni Putu Eka Widiastuti.....284

**BIDANG KAJIAN : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK**

**Analisis Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi (Survey Pada RSUP Persahabatan Jakarta)**

Rilla Gantino dan Nico Wardana .....305

**Faktor Penghambat Investasi Asing Di Indonesia, Kajian Atas Kebijakan Investasi, Infrastruktur, Dan Sistem Birokrasi**

Sihar Tambun, Riris Rotua Sitorus dan Marolop Alfred Nainggolan .....331

**Pengaruh Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus**

Dwi Sudaryati .....352

**Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Kapasitas Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Indonesia**

Imam Muamar, Eko Gumayasari dan Sihar Tambun .....363

**Pengaruh Iklim Kesalahan Organisasi Dan Orientasi Kesalahan Individu Terhadap Strategi Penanganan Kesalahan Pada Auditor Inspektorat (Studi Empiris Pada Enam Kementerian Di Indonesia)**

Danang Mintoyuwono .....385

**BIDANG KAJIAN : PERPAJAKAN**

**Pengaruh Dimensi Keadilan Pajak Dan *Tax Morale* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Kota Bandung**

Dedy Suryadi .....401

**Pemahaman Etika Perpajakan Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan Di Jawa Timur**

Indrawati Yuhertiana, Rina Mustika, Sri Hastuti, Siti Sundari .....420

**BIDANG KAJIAN : SISTEM INFORMASI**



<b>Pengaruh Teknologi dan Organisasi Pada Adopsi <i>E-Commerce</i> Usaha Kecil Menengah di Indonesia</b>	
Almatius Setya Marsudi .....	433
<b>Peluang Dan Tantangan Kewirausahaan Menghadapi <i>E-Business</i> And <i>E-Innovation</i> Melalui Kreativitas Dan Pengetahuan</b>	
Elisabeth Stefany Manalu .....	443
<b>Perancangan <i>E-Advertising</i> Untuk Usaha Mikro Dengan Menerapkan Konsep Teknologi Web 2.0</b>	
Rio Wirawan .....	455
<b>Karakteristik Wirausaha Dan Karakteristik Usah Kecil Menengah (Ukm) Dalam Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kota Depok</b>	
Lidya Primta Surbakti dan Khoirul Aswar.....	469

<b>BIDANG KAJIAN : MANAJEMEN KEUANGAN</b>
---

<b>Jender Dan Tanggung Jawab Kredit UMKM</b>	
Lailah Fujianti .....	489
<b>Analisis Kinerja Keuangan Bank BPD Di Indonesia Periode 2002-2012</b>	
Sapto Jumono dan Lisa .....	501
<b>Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Dalam Industri Perbankan Indonesia</b>	
Eka Bertuah dan Liu Haylen Cahyadi .....	515
<b>Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan Saham, Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia</b>	
Dihin Septyanto dan Angga Dwi Saputra .....	533
<b>Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Sumber Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Propinsi Jawa Timur</b>	
Eni Wuryani .....	555
<b>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Biaya Keagenan Terhadap Profitabilitas Perusahaan</b>	
Fitrianingsih dan Jubaedah .....	565
<b>Analisis Pengaruh Indeks LQ45, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Suku Bunga Bi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham</b>	
Agus Safari Setiawandan Marlina Tanjung .....	587

<b><i>Blockholder Ownership, Struktur Aktiva Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Pembiayaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia</i></b> Suci Rachmawati dan Munasiron Miftah .....	598
--	-----

<b>BIDANG KAJIAN : MANAJEMEN PEMASARAN</b>
--

<b>Tantangan Perbankan Syariah Indonesia Pasca Kebijakan <i>Multiple-License</i> Dan Solusinya</b> Herry Achmad Buchory .....	615
--	-----

<b>Strategi Pemasaran Sabun Kecantikan Melalui Pembentukan Segmentasi Konsumen Berdasarkan Faktor Demografis, Geografis, Psikografis, Dan Perilaku Konsumen</b> Rina Anindita dan Selvy Yonathan .....	643
---	-----

<b>Potensi Etanol Gel Sebagai Diversifikasi Produk UMKM Alkohol Dan Alternatif Energi Terbarukan: Analisis Pemasaran</b> Lulus Kurniasih, Siti Khoiriyah dan Wusana Agung Wibowo .....	652
---	-----

<b>Perancangan Model <i>Services Quality</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Pertimbangan Konsumen Menjadi Nasabah Bank BCA</b> R.A. Nurlinda dan Chrisma Yehezkiel .....	667
---	-----

<b>Model Analisis Perbandingan <i>Services Quality</i> Dan <i>Customer Satisfaction</i> Jasa Transportasi Bis Antar Kota (Studi Kasus: Bis Arimbi <i>Executive Class</i> Dan Bis Primajasa <i>Executive Class</i>)</b> Rojuaniah dan Dedy .....	691
--	-----

<b>Analisa Pengaruh Faktor 4P Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Berbelanja Pada Mini Market Indomaret (Studi Kasus Mini Market Indomaret Di Pinang Griya Permai, Ciledug, Tangerang)</b> Lia Amalia dan Titin .....	701
--	-----

<b>Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RS. Dr. Suyoto</b> Nani Ariani, Heni Nastiti dan Rosali .....	716
--	-----

<b>Analisis Pengaruh Event/sponsorship Terhadap Citra Merk Pasta Gigi Pepsodent pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (Penelitian Menggunakan Asosiasi Merk Sebagai Variabel Moderating)</b> Syaifullohdan M.B.Nani Ariani .....	743
--	-----

<b>Menakar Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik pada Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bangkalan</b> Iraini Ismail .....	761
--	-----

<b>Studi Komparasi Kesenjangan Dalam Kualitas Pelayanan Pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus UPNVJ, USNI, UNAS dan Universitas Pancasila)</b> Suharyati, Yuliniar dan Tati Handayani .....	773
--	-----

<b>Analisis Persepsi Terhadap Brand Aware Dan Atribut Merek Pada Minuman Jus Produk Ukm Depok</b> Diana Triwardhani, Fitri Yetti dan Alfida .....	804
--	-----

<b>BIDANG KAJIAN :MANAJEMEN OPERASIONAL</b>
---

<b>Evaluasi Kinerja Program/Kegiatan Strategis Pemberdayaan Kumkm Bagi Penerima Bansos Gerdu Taskin/Gema Sejahtera Kabupaten Jombang Dan Kota Batu</b> Dwi Suhartini, Tituk Diah Widajanti dan Tamadoy Thamrin .....	825
---	-----

<b>Analisis Faktor Internal Dan Ekternal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia</b> Hiras Pasaribu dan Ichsan Setiyo Budi .....	849
---	-----

<b>BIDANG KAJIAN :MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA</b>
---

<b>Komitmen Sebagai Pemoderasi Kinerja Dosen Terhadap Kompetensi Lulusan</b> Sri Trisnaningsih .....	863
---	-----

<b>Pengaruh Faktor-Faktor Non Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Pada Perusahaan Go Public Di BEI</b> Marya Ulfa and Samin .....	871
--	-----

# ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

ADI PRAMA CUNANJAR DAN NI PUTU EKA WIDIASTUTI

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta  
Jl. Rs. Fatmawati Pondok Labu Jakarta-Selatan 12450

## Abstract

*This research is to test corporate growth variable influence, Quality Audits and Financial Condition for Opinion To Audit Going-concern on enrolled manufacturing business at Indonesian Stock Exchange (BEI) up to period 2006 - 2011. Acquired data of write-up corporate finance which at publication. Total samples are 16 firms by use of method purposive sampling. Population in observational total 96 firms. Logistic regression utilizes t statistic with level trusty 5%. Result observationaling to point out that Financial Condition influentialing to pretty much Opinion application Audits Going-concern Meanwhile other variable in observational it, which is firm growth and quality Audit not ascendant to pretty much Opinion application Audits Going-concern.*

*Keyword: Corporate growth, Quality Audits, Financial condition, Opinion Audits Going-concern*

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* untuk menjual belikan saham kepada para investor. Perusahaan-perusahaan *go public* harus bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan tambahan dana dari para investor. Pada tahun 2006 Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengeluarkan PT Bukaka Teknik Utama Tbk dari daftar bursa. Hal tersebut terjadi karena PT Bukaka belum mampu menyajikan laporan keuangan auditan yang *non going concern*. Adanya kasus pada PT Bukaka menyebabkan semakin selektifnya para investor dalam menanamkan modalnya. Investor harus lebih teliti dalam membaca laporan keuangan yang disajikan perusahaan. (sumber: detik.com. Kamis, 20 September 2012, jam 14.38 wib).

PT Bukaka adalah perusahaan yang bergerak di perusahaan konstruksi. PT Bukaka dikeluarkan dari daftar bursa karena PT Bukaka menyajikan laporan keuangan yang meragukan akan kelangsungan hidup perusahaan PT

Bukaka. Hal itu disebabkan karena PT Bukaka tersebut selama empat tahun berturut-turut mendapatkan opini *going concern* dari kantor akuntan publik. Opini tersebut didapat PT Bukaka karena PT Bukaka belum menyelesaikan masalah surat utang jenis *transferable loan certificate* (TLC) senilai US\$ 90 juta selama empat tahun. Dalam laporan keuangan PT Bukaka terdapat saldo *cash flow* yang masih negatif senilai Rp 42 miliar dan saldo utang usaha sebesar US\$ 87 juta. Hal diatas menyebabkan sulitnya PT Bukaka dalam menyajikan laporan keuangan auditan dengan opini *non going concern*. (sumber: detik.com. Kamis, 20 September 2012, jam 14.38 wib)

*Going concern* (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). Opini audit *going concern* adalah opini yang dihasilkan dari proses pengauditan yang dilakukan

oleh auditor. Perusahaan yang *going concern* dapat terlihat dari kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam probabilitas, likuiditas, ataupun respon investor terhadap perusahaan (Petronela 2004).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dan opini ini merupakan *bad news* bagi pengguna laporan keuangan (Indira, 2009). Opini audit *going concern* diukur dengan skala nominal (Yulius, 2009). Hal diatas menjelaskan pentingnya opini audit *going concern* untuk investor dalam membuat keputusan. Opini tersebut dihasilkan oleh auditor yang dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit) (IAPI, 2011: 341.2)

Pertumbuhan Perusahaan adalah salah satu faktor yang bisa menyebabkan laporan keuangan mendapat opini *going concern*. Pertumbuhan Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada kenaikan laba perusahaan di setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan megindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Arri dan I Dewa, 2009). Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut (Eko dan Indira, 2006). Kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Pertumbuhan yang buruk

bisa disebabkan naiknya utang perusahaan, penjualan yang menurun, dan sebagainya.

Kualitas audit adalah suatu hasil atau opini dari pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Opini yang diberikan oleh auditor harus mempunyai informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Indira, 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Arga dan Linda, 2007). Dalam PSA No. 02 (IAPI, 2011:110.1) dinyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal (Yulius, 2009).

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pada perusahaan yang kondisi keuangan perusahaannya baik maka auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Kinerja manajemen yang baik akan mendorong manajemen untuk lebih terbuka dan jujur terhadap data keuangan yang dimilikinya (Petronela, 2004). Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan *Revised Altman Model*, 1993 (Z Altman) (Arry dan I Dewa, 2009).

Pada variabel-variabel diatas terdapat perbedaan hasil oleh penelitian-penelitian terdahulu. Menurut penelitian Indira (2009) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Arry dan I Dewa (2009), Eko dan Indira (2006), Arga dan Linda (2007) dan Januarti

dan Fitrianasari (2008) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Indira (2009) variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Menurut Indira kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Indira memproksikan kualitas audit menggunakan *auditor industry specialization* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Menurut Eko dan Indira (2006), Yulius (2009), Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Ramadhany (2004) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Karena variabel kualitas audit yang diteliti oleh Eko dan Indira dan Ramadhany diproksikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian Yulius (2009), Arga dan Linda (2007), Eko dan Indira (2006), Arry dan I Dewa (2009), Ramadhany (2004), Petronela (2004) dan Ann Vanstraelen (2002) variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Indira (2009) dan Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menjelaskan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena lamanya auditor menerima suatu penugasan maka dapat menyebabkan auditor tersebut tidak independen dalam melakukan penugasan.

Masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Variabel-variabel yang akan diuji kembali yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan perusahaan

dengan data waktu penelitian 6 tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian Opini Audit *Going Concern*?
- b. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian Opini Audit *Going Concern*?
- c. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian Opini Audit *Going Concern*?
- d. Apakah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011: 9341.4). Opini ini termasuk di dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kalimat dalam pernyataan audit untuk menyempurnakan laporan keuangan yang sudah dinyatakan wajar tanpa pengecualian.

Alasan adanya paragraf penjas adalah karena kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) terganggu atau kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk. Auditor tidak bertanggung jawab terhadap masalah kelangsungan hidup yang akan datang, auditor hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar *auditing* yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Auditor akan memberikan pernyataan tersebut jika adanya keraguan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laporan audit yang sudah dimodifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu

indikasi bahwa penilaian auditor terdapat keraguan atau risiko dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya yang bisa berdampak pada kebangkrutan. Pernyataan Standar Akuntansi No. 29 (IAPI, 2011: 508.11) menjelaskan bahwa keraguan-keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjas atau modifikasi kalimat dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Berdasarkan uraian diatas, opini audit *going concern* dinyatakan oleh auditor apabila perusahaan tersebut tidak mampu (penuh keraguan) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Contohnya seperti, perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, laba perusahaan yang terus menurun dari tahun ketahun, arus kas bersaldo negatif (rugi).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Perusahaan yang terus meningkat atau berkembang akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari saldo-saldo laporan keuangan dari tahun ketahun yang dihitung menggunakan rasio. Rasio pertumbuhan yaitu, rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2011:137). Rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2002: 309). Beberapa rasio pertumbuhan antara lain:

1. Pertumbuhan penjualan, rasio ini menunjukkan persentasi pertumbuhan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

2. Rasio pertumbuhan laba bersih, Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
3. Rasio pertumbuhan *earning per share*, Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun lalu.
4. Rasio pertumbuhan *dividend per share*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *dividend per share* dari tahun lalu.

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio-rasio diatas peneliti hanya menggunakan proksi rasio pertumbuhan penjualan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam meningkatkan penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produksi barang dan mencari pelanggan atau memperbanyak pelanggan. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun menggambarkan bahwa kinerja manajemen khususnya bagian pemasaran yang baik.

Menurut Wild *et al.* (2005:115) pertumbuhan penjualan sering kali berasal dari faktor-faktor seperti: perubahan harga, perubahan volume, akuisisi/divestasi, serta perubahan nilai tukar. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur Eko dan Indira (2006).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah suatu bentuk untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut sudah disusun sesuai standar atau tidak. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan akan menunjukkan bahwa keandalan laporan tersebut dapat teruji dari kualitas audit yang didapatkan.

Menurut Belkaoui (2006:85), kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan

keuangan tidak memuat penghilangan ataupun kesalahan penyajian yang material.

Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati (Eko dan Indira, 2006). Perusahaan audit dengan skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil (Ramadhany, 2004). Kualitas jasa audit sulit untuk diukur secara obyektif. Penggunaan berbagai dimensi kualitas audit yang berbeda-beda oleh beberapa peneliti adalah bukti sulitnya menentukan dimensi atau faktor-faktor yang menentukan kualitas.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas yang tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *going concern* kliennya. Kantor Akuntan Publik dengan skala besar (*big four*) lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan, (Yulius, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki skala yang besar cenderung untuk memberikan opini audit yang wajar atau sesuai dengan yang sesungguhnya dari pada skala yang kecil yang cenderung memberikan opini audit *going concern*. Menurut Elder, *et al* (2011:35), empat besar kantor akuntan publik (*The Big Four*) berdasarkan pendapatan dan data lainnya adalah:

1. Deloitte Touche Tohmatsu
2. Ernest & Young Global
3. PricewaterhouseCoopers
4. KPMG International

*The Big Four* mengaudit hampir semua perusahaan di dunia dan memiliki afiliasi dengan kantor nasional di berbagai negara. Berikut adalah afiliasi kantor akuntan publik *The Big Four* dengan kantor akuntan publik di Indonesia, yaitu:

1. Deloitte & Touche, di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Bing Satrio dan Rekan
2. Ernest & Young Global, di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja,
3. PricewaterhouseCoopers, di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik Haryanto Sahari dan Rekan,
4. KPMG International, di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik Sidharta dan Wijaya.

Dari penjelasan di atas dengan demikian dapat dikatakan KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* termasuk KAP berukuran besar pula.

### **Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan bisa diukur menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut Harahap, (2002 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Adapun rasio keuangan yang pernah diuji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* dalam penelitian terdahulu antara lain adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio pertumbuhan. Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil daripada kewajibannya atau perusahaan yang mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk dan gagal bayar pada perjanjian hutang akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Januarti



dan Firtianasari, 2008). Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2002: 304), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti bagian penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2011:196), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk tujuan efisiensi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik akan lebih mampu dalam melangsungkan hidupnya. Profitabilitas akan berpengaruh terhadap para investor dan kreditor untuk menyalurkan dananya ke perusahaan karena pihak tersebut melihat kondisi keuangan atau profitabilitas perusahaan yang baik. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Tujuan dari profitabilitas adalah untuk mengukur laba yang diperoleh pada periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu (Kasmir, 2011:197). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah *return on asset* (ROA).

Sutrisno (2005:238) menyatakan bahwa “ROA juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Harahap (2010:305) “ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio

ini semakin baik”. Brigham dan Houston (2010:148) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.1)$$

Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan Laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat dari tahun-ketahun akan memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Ada 4 rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun-ketahun, seperti rasio pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan *earning per share*, dan *dividend per share* (Harahap, 2002:309). Pada variabel ini rasio yang digunakan adalah rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produksi barang dan mencari pelanggan atau memperbanyak pelanggan. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2011:137). Pertumbuhan penjualan

yang terus meningkat dari tahun ketahun menggambarkan bahwa kinerja manajemen khususnya bagian pemasaran yang baik karena pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan operasi utama bagi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.

Penelitian Eko dan Indira (2006) penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba dan Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee* akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Petronela (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diproksikan menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya secara terus menerus dan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan perusahaan dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Kualitas jasa audit sulit untuk diukur secara obyektif. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa

auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati (Eko dan Indira, 2006). Kualitas audit merupakan probabilitas dari sebuah laporan keuangan yang artinya bahwa laporan keuangan tersebut tidak ada unsur kecurangan dalam proses pembuatan laporan keuangan tersebut.

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *going concern* kliennya. Kantor Akuntan Publik dengan skala besar (*big four*) lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan, (Yulius, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki skala yang besar cenderung untuk memberikan opini audit yang wajar atau sesuai dengan yang sesungguhnya dari pada skala yang kecil yang cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*

### **Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dapat terlihat dari rasio keuangan perusahaan yang terus menurun (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan dengan membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

Petronela (2004) meneliti tentang pemberian opini audit *going concern*

dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong rasio profitabilitas yang baik juga.

Profitabilitas akan berpengaruh terhadap para investor dan kreditor untuk menyalurkan dananya ke perusahaan karena pihak tersebut melihat kondisi keuangan atau profitabilitas perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah *return on asset* (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian yang dibandingkan dengan total aset, semakin besar laba bersih dibandingkan aset maka semakin besar pengembalian yang dihasilkan total aset dan bisa dikatakan perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan.

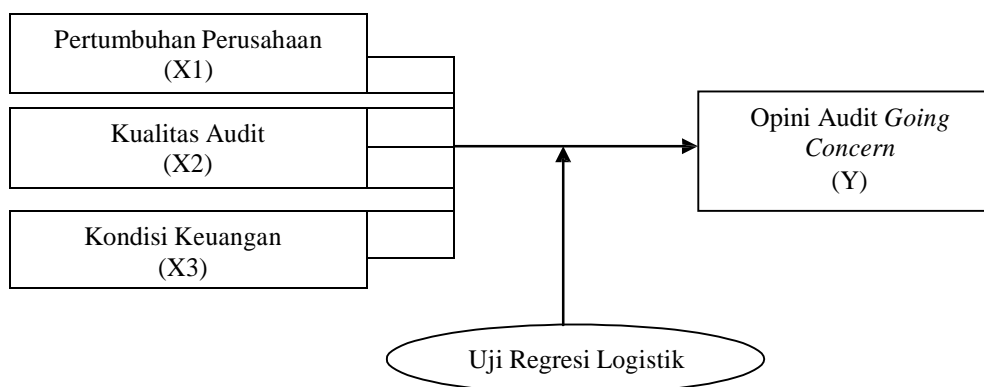
Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan Laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara

keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut Yulius (2009) menyimpulkan auditor hanya memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan mengalami kesulitan melanjutkan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas yang rendah (Petronela, 2004). Hal ini menunjukkan Perusahaan yang menagalami peningkatan pada laba dari tahun ketahun atau mempunyai laba akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang sewajarnya dibandingkan sebaliknya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kondisi keuangan dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>3</sub>: Kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

### Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan melalui kerangka penelitian sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat dari tahun-ketahun akan memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk kelangsungan

hidup perusahaan dimasa mendatang. Variabel ini diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam mempertahankan posisinya didalam industri ekonomi.

$$\frac{\text{Pertumbuhan Perusahaan}}{\text{Penjualan}_{t-1} - \text{Penjualan}_t} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

Pertumbuhan Perusahaan =Persentase perubahan Penjualan dari periode t-1 ke periode t

Penjualan<sub>t</sub> = Penjualan pada periode t

Penjualan<sub>t-1</sub> = Penjualan pada periode t-1

Semakin besar rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam mempertahankan posisinya di dalam industri ekonomi. Skala data yang digunakan adalah skala rasio. Data untuk rasio pertumbuhan penjualan diambil dari laporan keuangan bagian laba rugi.

## 2. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghilangan ataupun kesalahan penyajian yang material. Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan besaran KAP atau skala auditor. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, 1 untuk auditor yang tergabung dalam KAP *big four* dan 0 untuk auditor yang tidak tergabung dalam KAP *big four*.

## 3. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan adalah gambaran tentang posisi keuangan dengan membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Kondisi keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan ROA (*return on asset*).

$$\frac{\text{ROA}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3.2)$$

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Data untuk ROA diambil dari laporan keuangan bagian laba rugi dan neraca.

## Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2006 s/d 2011 (6 tahun). Sampel ini diambil dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Dalam metode *purposive judgement sampling*, populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sampel yang memenuhi syarat tertentu atau kriteria sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang berturut-turut *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2006 s/d 2011).
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2006 s/d 2011.
- c. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya tiga periode laporan keuangan (tidak berturut-turut) selama periode pengamatan (2006 s/d 2011).
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.
- e. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari s/d 31 Desember.
- f. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode penelitian (2006 s/d 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini menggunakan data yang di *outlier* karena variabel

independennya menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. *Outlier* merupakan subyek yang unik. Subyek yang unik ini nilainya jauh dari rata-rata kebanyakan data lainnya. Data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda atau menyimpang dengan data-data yang lain (Aritonang, dkk, 2005 : 128). Untuk mereduksi efek data *outlier* tersebut pada penelitian, maka nilai-nilai ekstrim yang teridentifikasi sebagai *outlier* tersebut

dapat di *replace* dengan nilai rata-rata / mean atau dengan nilai tengah / median (Amstrong, 2001 : 222). Data-data *outlier* ini menggunakan *transform* dengan teknik *replace missing value*.

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean
P.Perush	96	-,621	,448	-,00878
K. Audit	96	0	1	,33
K.Keu	96	-,552	,253	-,04446
Valid N (listwise)	96			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan yang menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebesar -0,00878 atau -0,87%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualannya sebesar -0,087% per tahun. Rasio pertumbuhan penjualan yang terendah adalah PT Karwell Indonesia Tbk sebesar -0,621 atau -62,1% pada tahun 2006. Menurunnya penjualan mungkin disebabkan proses produksi yang kurang maksimal karena persediaan berkurang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dan tingkat beban pokok penjualan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan yang tertinggi adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk sebesar 0,448 atau 44,8% pada tahun 2008. Tingginya pertumbuhan penjualan disebabkan tingkat beban pokok penjualan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tingginya pertumbuhan perusahaan pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk juga diimbangi dengan kerugian yang besar akibat rugi selisih kurs dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang menggunakan jasa dari KAP yang

tergabung dalam *big four* pada tahun 2006-2011 adalah 0,33. Nilai rata-rata mendekati 0, dimana sampel lebih banyak yang menggunakan jasa dari KAP non *big four* dibandingkan KAP *big four*. Laporan keuangan perusahaan yang di audit menggunakan jasa KAP yang tergabung *the big four* lebih sedikit dibandingkan laporan keuangan perusahaan yang di audit menggunakan KAP yang tidak tergabung *the big four*. Hal ini mungkin karena *fee* KAP yang tergabung *the big four* lebih mahal dibandingkan dengan *fee* KAP yang tidak tergabung *the big four*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata kondisi keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA sebesar -0,05104 atau -5,10%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar -5,10% per tahun. ROA yang terendah adalah PT Polysindo Eka Perkasa Tbk sebesar -0,432 atau -43,2% pada tahun 2008. Menurunnya ROA disebabkan beban pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan penjualan yang didapatkan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp-2.282.132 (dalam jutaan). ROA yang tertinggi adalah PT Polysindo Eka Perkasa Tbk sebesar 0,166 atau 16,6% pada tahun 2011. Tingginya ROA disebabkan meningkatnya

laba bersih tahun berjalan dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp275.336 (dalam jutaan). Hal tersebut diakibatkan dari keuntungan pelepasan entitas anak.

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independennya. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* 10 (Ghozali, 2011:105). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat digambarkan dari matriks korelasi variabel bebas:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P.Perush	,944	1,059
	K.Audit	,994	1,006
	K.Keu	,943	1,060

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Cocern

Dari tabel diatas menjelaskan tentang korelasi antara variabel independen. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,784	8	,119

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* sebesar 12,784 dengan signifikansi sebesar 0,119. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak karena lebih besar dari 0,05 dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit), dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas 0.05, maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observainya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya.

### 3. Menguji Keseluruhan Model (overall Model Fit Test)

Hipotesis ini untuk menilai model fit adalah model dihipotesakan fit dengan data dan tidak fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model Yang dihipotesakan menggambarkan data input. Menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .

Statistik  $-2\text{LogL}$  kadang-kadang disebut *likelihood* rasio  $\chi^2$  statistik, dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $n-q$ ,  $q$

adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2011:340).

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	1	Constant ,167
	2	,167

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 132,417
- b. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	P.Perush	K.Audit	K.Keu	
Step 1	1	121,364	-,074	-1,013	-,147	-5,497
	2	120,865	-,089	-1,093	-,190	-7,109
	3	120,859	-,091	-1,096	-,195	-7,308
	4	120,859	-,091	-1,096	-,195	-7,311
	5	120,859	-,091	-1,096	-,195	-7,311

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 132,417
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel diatas menunjukkan perbandingan selisih dari kedua tabel diatas atau kedua  $-2\text{LogL}$  sebesar 11,558 (132,417 – 120,859) dan angka ini signifikan secara statistik yang berarti penambahan variabel bebas pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan kedalam model memperbaiki model fit.

maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Tujuan dari model ini adalah untuk menguji secara empiris kemungkinan variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

#### 4. Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada ukuran *Cox* dan *Snell's R square* yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120,859 <sup>a</sup>	,113	,152

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini berarti bahwa secara empiris kemungkinan variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi

keuangan hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen seperti opini audit *going concern* sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% (100% – 15,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian.

### 5. Pengujian Secara Simultan (*Omnibus Test Of Model Coefficient*)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, kualitas audit, dan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
Step 1	Step	Chi-square	Df	Sig.
	Block	11,557	3	,009
	Model	11,557	3	,009

Tabel diatas. menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Chi-square*  $x^2_{hitung}$  sebesar 11,557 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang derajat bebas = 3 diperoleh signifikansi dari tabel diatas 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan, kondisi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

### 6. Pengujian Secara Parsial (Koefisien Regresi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian variabel dependen

		Variables in the Equation			
Step 1 <sup>a</sup>		B	Wald	df	Sig.
	P.Perush	-1,096	,816	1	,366
	K.Audit	-,195	,183	1	,669
	K.Keu	-7,311	6,545	1	,011
	Constant	-,091	,100	1	,752

a. Variable(s) entered on step 1: P.Penj\_1, K.Audit, Profit\_1.

Hasil uji parsial (koefisien regresi) pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian regresi logistik ini maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \text{ ——— } = -0,091 -1,096 \text{ P.Perush} - 0,195 \text{ K.Audit} - 7,311 \text{ K.Keu}$$

rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Uji simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus test of Model Coefficient*.

yaitu opini audit *going concern*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( ).

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( ) 5%, dengan kriteria:

- $H_0$  tidak akan ditolak apabila statistik *Wald* hitung < *Chi-square* tabel dan nilai probabilitas (*sig*) > tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H$  alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- $H_0$  ditolak apabila statistik *Wald* hitung > *Chi-square* tabel dan nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H$  alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

**$H_1$ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern***

Pada tabel diatas koefisien pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan negatif sebesar 1,096. Statistik *Wald* untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,816,



sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% atau  $0,05 < \text{tingkat probabilitas sebesar } 0,366 \text{ dan } Wald (0,186) < \text{Chi-square tabel } (3,8415)$ . Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian variabel terikat ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

### **H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern***

Dari tabel diatas kualitas audit menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,195. Statistik *Wald* untuk variabel kualitas audit adalah 0,183, sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% atau  $0,05 < \text{tingkat probabilitas sebesar } 0,669 \text{ dan } Wald (0,183) < \text{Chi-square tabel } (3,8415)$ . Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian variabel terikat ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

### **H<sub>3</sub> : Kondisi keuangan berpegaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern***

Pada tabel diatas kondisi keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas menunjukkan koefisien yang negatif sebesar 7,311. Hasil uji statistik *Wald* adalah 6,545 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% atau  $0,05 > \text{tingkat probabilitas sebesar } 0,023 \text{ dan } Wald (6,545) > \text{Chi-square tabel } (3,8415)$ . Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian variabel terikat diterima atau dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menganalisis pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, dan kondisi keuangan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel sebanyak 96 laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria dari tahun 2006-2011. Laporan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 52 laporan keuangan perusahaan dan sisanya 44 laporan keuangan perusahaan menerima opini audit *non going concern*.

### **1. Pertumbuhan Perusahaan**

Variabel pertumbuhan perusahaan di proksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,366, yang artinya bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Koefisien pertumbuhan perusahaan menunjukkan angka negatif sebesar 1,096 yang artinya menunjukkan hubungan berlawanan arah. Arti dari berlawanan arah tersebut adalah semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan pada laporan keuangan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* yang diberikan auditor.

Pada tabel 4.7. menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan - 0,87%, yang berarti rata-rata perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualannya sebesar 0,87% per tahun. Laporan keuangan perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan tidak menjamin untuk mendapatkan opini audit *non going concern*. Bisa saja pertumbuhan penjualan juga diikuti dengan pertumbuhan beban pokok penjualan, rugi bersih dari selisih kurs, total beban usaha, dan total beban bukan usaha yang berdampak pada

laba bersih menjadi negatif dan selanjutnya berdampak pada saldo laba ditahan.

Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak bisa menjamin perusahaan akan mendapatkan opini audit *non going concern*. Dari 96 sampel yang diamati nilai rata-rata rasio pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan bernilai negatif sebesar 0,87% per tahun dan rata-rata kondisi keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas bernilai negatif sebesar 4,71%. Hal ini berarti penurunan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,87% yang diikuti dengan penurunan kondisi keuangan sebesar 5,10% dan hal tersebut menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Pernyataan ini merujuk pada penelitian Eko dan Indira (2006).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eko dan Indira (2006), Arry dan I Dewa (2008), Januarti dan Ftrianasari (2008) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh fakta yang terjadi pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dengan peningkatan penjualan sebesar 44,8% pada tahun 2008. Peningkatan pertumbuhan penjualan tersebut diikuti dengan kenaikan beban pokok penjualan dan rugi bersih atas selisih kurs juga meningkat sebesar 383,78% yang berdampak laba bersih menjadi negatif. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan saldo laba dan penurunan saldo hutang yang merujuk dari pernyataan Januarti dan Fitriansari (2008). Laba bersih yang negatif tersebut juga menimbulkan laporan keuangan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk mendapatkan opini audit *going concern* maka dapat disimpulkan laporan keuangan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan tidak menjamin

untuk mendapatkan opini audit *non going concern*.

## 2. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diproksikan menggunakan KAP yang tergabung dengan *the big four* dan KAP yang tidak tergabung dengan *the big four*. Kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau sebesar 0,669, sehingga dapat disimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Koefisien kualitas audit menunjukkan angka yang negatif sebesar 0,195. Dapat dilihat bahwa sebanyak 32 laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang tergabung dengan *the big four*, dimana KAP *the big four* mempunyai kredibilitas tersendiri jika dibandingkan dengan KAP *non big four* yang membantu dalam proses pengauditan dengan memberikan opini yang sesungguhnya.

Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* sebanyak 64 laporan keuangan perusahaan, mungkin dengan jumlah yang banyak ini dikarenakan *fee* KAP *non the big four* lebih murah dibandingkan KAP *the big four*. Hasil penelitian terdahulu dengan bukti yang diteliti berbanding terbalik dengan yang dihipotesakan yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Fakta pada penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang tergabung dengan *the big four* dan KAP yang tidak tergabung dengan *the big four* tidak dapat menentukan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka KAP ini berusaha untuk mempertahankan reputasi yang dimilikinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merusak reputasinya sehingga KAP ini akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya. Pernyataan

ini merujuk dari penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhany (2004), Eko dan Indira (2004), Arga dan Linda (2004), Arry dan I Dewa (2008), Januarti dan Fitrianasari (2008), Yulius (2009) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dengan *the big four* tetap memberikan opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya seperti PT Siwani Makmur Tbk yang menunjukkan perubahan opini audit pada tahun 2006 ke 2007 dari opini audit *non going concern* menjadi opini audit *going concern* walaupun diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dengan *the big four*.

### 3. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan diproksikan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya *return on asset* (ROA) saja yang digunakan. Variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar 0,011, sehingga dapat disimpulkan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas menunjukkan koefisien yang negatif sebesar 7,311, yang artinya menunjukkan hubungan berlawanan arah. Arti dari berlawanan arah tersebut adalah semakin tinggi rasio profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* yang diberikan auditor. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas yang rendah (Petronela, 2004).

Bukti empiris dari penelitian ini mendukung pernyataan Petronela (2004), Yulius (2009) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh fakta dilapangan, pada tahun 2006 sampai dengan 2008 PT Polysindo Eka Perkasa Tbk mendapatkan opini audit *going concern* yang dikarenakan laba bersih yang negatif berulang kali, arus kas dari aktifitas operasi yang bersaldo negatif, dan laba kotor yang tidak bisa menjamin beban usaha. Hal yang sama dialami oleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. PT Siwani Makmur Tbk menerima opini audit *going concern* yang diakibatkan karena laba bersih yang negatif, laba kotor tidak mampu menjamin total beban usaha, arus kas dari aktivitas operasi yang turun drastis, serta peningkatan arus kas dari aktivitas investasi.

### 4. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13. menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Chi-square*  $x^2_{hitung}$  sebesar 11,557 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang derajat bebas = 3 diperoleh signifikansi dari tabel di atas 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian terdahulu tidak ada yang menggunakan uji simultan hanya secara parsial saja. Hasil uji simultan di atas menunjukkan bahwa opini audit *going concern* yang didapat oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan.

### 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan

bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke  $R^2$  sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini berarti bahwa secara empiris kemungkinan variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen seperti opini audit *going concern* sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% (100% – 15,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian.

Hasil penelitian ini lebih kecil  $R^2$  sebesar 15,2% nya dibandingkan dengan penelitian Eko dan Indira (2006) yang menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,546 atau 54,6%, penelitian Januarti dan Fitriansari (2008) menyatakan  $R^2$  sebesar 62,3% dan penelitian Indira (2009) menyatakan nilai  $R^2$  sebesar 69,1%. Pada penelitian Eko dan Indira menggunakan 4 variabel independen, penelitian Januarti dan Fitriansari (2008) menggunakan 11 variabel dan penelitian Indira (2009) menggunakan 9 variabel independen sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa variabel independen yang banyak tidak menjamin dalam tingkat mempengaruhi terhadap variabel dependen yang besar. Menurut penguji variabel independen yang memberikan tingkat pengaruh yang besar merupakan variabel-variabel yang hasilnya berpengaruh terhadap pemberian variabel dependen seperti *debt default*, pertumbuhan perusahaan, *audit client tenure*, opini audit tahun sebelumnya dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2011.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Analisis statistik deskriptif terhadap seluruh perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa dari 96 sampel laporan keuangan perusahaan sebanyak 52 sampel laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa 52 laporan keuangan perusahaan tersebut terdapat keraguan yang substansial dari aktivitas operasionalnya atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Sedangkan 44 laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern* yang menunjukkan bahwa 44 laporan keuangan perusahaan tidak terdapat keraguan yang substansial dari aktivitas operasionalnya atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa mendatang paling tidak satu tahun setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tersebut.
- b. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Penelitian hipotesis ini terbukti karena hasil dari uji simultan tersebut.
- c. Secara parsial pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian menolak hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini

audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,366 > 0,05$  atau dengan  $Wald_{hitung}$  sebesar  $0,816 < Chi-square$  tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini tidak terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.

- d. Secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian menolak hipotesis yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,669 > 0,05$  atau dengan  $Wald_{hitung}$  sebesar  $0,183 < Chi-square$  tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini tidak terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.
- e. Secara parsial kondisi keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian menerima hipotesis yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,011 > 0,05$  atau dengan  $Wald_{hitung}$  sebesar  $6,545 > Chi-square$  tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini tidak terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.
- f. Melalui uji koefisien determinasi ( $Nagelkerke's R^2$ ), diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan kondisi keuangan hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen seperti opini audit *going concern* sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% ( $100\% - 15,2\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini disadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan-

keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja. Karena masih ada variabel independen lainnya seperti *opinion shopping*, *audit lag*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan manjerial dan sebagainya.
- 2) Pada perhitungan rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan perusahaan hanya digunakan satu proksi saja karena masih ada proksi-proksi lain seperti ROI untuk menghitung profitabilitas dan rasio pertumbuhan *earning per share*.
- 3) Kualitas audit hanya diukur dengan KAP *big four* dan KAP *non big four* saja karena masih ada perhitungan yang lainnya seperti *auditor industrialization*.
- 4) Sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada industri manufaktur saja kalau bisa cari sampel di sektor lain dan bisa dilihat perbandingan kecenderungan pemberian opini audit *going concern* ada di sektor mana.
- 5) Periode pengamatan hanya 6 tahun yaitu dari tahun 2006-2011 karena dengan periode 6 tahun kurang bisa melihat trend kecenderungan penerbitan opini audit *going concern*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Soekrisno. (2012). *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Elder., & Beasley. (2008). *Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi, Edisi kedua belas*. Jakarta: Erlangga.
- Arga dan Linda. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. *JAAI*. Volume 11 No2; 141-158.

- Aritonang, dkk. (2005). *Aplikasi Statistika*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Armstrong, J., Scott. (2001). *A Handbook for Researchers and Practitioners*. New York: Springer Science Business Media, Inc.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta
- Vanstraelen, Ann. (2002). Auditor economic incentives and going-concern opinions in a limited litigious continental european business environment: empirical evidence from belgium. *Accounting and Business Research*. Volume 32 No 3; 171-186).
- Barbadillo, R.E., Aguilar, N.G., and Barbera, C.F. (2004). Audit Quality and the Going-concern Decision-making Process: Spanish Evidence. *European Accounting Review*. Volume. 13, No. 4; 597-620).
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Accounting theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elder, dkk. (2011). *Jasa audit dan assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Dewa dan Arry, (2009). Opini audit going concern: kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor. *Simposium Nasional Akuntansi IX Bali*.
- Irfan, Fahmi. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Januarti dan Fitrianasari. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio non Keuangan yang mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal Maksi*. Volume 8, No:1.
- Januarti, Indira. (2009). Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX Diponegoro*.
- Kasmir, (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Petronela, Thio Anastasia. (2004). Pertimbangan going concern perusahaan dalam pemberian opini audit. *Balance*. Volume 1; 46-55).
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Supranto. (2008). *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Setyarno dan Januarti, (2006). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.

Susanto, Yulius Kurnia. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 11; 155-173).

Wild, et al. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibisono, Ardian. (2006). BEJ akhirnya depak Bukaka, diakses 20 September 2012.  
<http://finance.detik.com/read/2006/08/08/124057/651960/6/bej-akhirnya--depak--bukaka>

Yadiati, Wiwin. (2007). *Teori akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.

ISBN 978-602-274-010-0



9 786022 740100